PROSES PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN MENGGUNAKAN *YOUTUBE* SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI KELAS VII SMPN 1 SUMBEREJO

(SKRIPSI)

Oleh

Hafid Khoiruddin
NPM 2013045019

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

ABSTRAK

PROSES PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN MENGGUNAKAN *YOUTUBE* SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI KELAS VII SMPN 1 SUMBEREJO

Oleh

HAFID KHOIRUDDIN

Youtube merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah video, menonton berbagai konten video, serta berbagi video sehingga dapat diakses oleh berbagai orang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif kualitatif tentang proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian berupa sumber data primer yaitu hasil observasi dan wawancara, dan sumber data sekunder berupa hasil dokumentasi dan data arsip sekolah. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu guru seni budaya dan peserta didik kelas VII A SMPN 1 Sumberejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo meliputi tiga tahapan proses pembelajaran yaitu : 1) Tahap perencanaan, dimana pada tahapan ini terdapat tiga perencanaan yang dirancang oleh guru yaitu, menentukan tujuan pembelajaran, pertimbangan kebutuhan dan gaya belajar, dan identifikasi sumber belajar, 2) Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran terdapat lima pertemuan dengan guru memberikan topik pembelajaran, penjelasan, bahan sumber belajar, pengulasan, dan pembagian kelompok dan praktik, 3). Tahap Evaluasi, pada tahap evaluasi dalam proses pembelajaran di akhiri dengan melaksanakan kegiatan evaluasi penilaian bagi peserta didik. Proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar menjadi salah satu bentuk inovasi dan terobosan baru dalam dunia pendidikan.

Kata kunci : Proses Pembelajaran, Vokal, *Youtube*, Sumber Belajar.

ABSTRACT

VOCAL LEARNING PROCESS USING *YOUTUBE* AS A LEARNING RESOURCE IN GRADE VII SMPN 1 SUMBEREJO

By

HAFID KHOIRUDDIN

Youtube is a social media platform that allows users to upload videos, watch various video content, and share videos so they can be accessed by various people. This study aims to describe how vocal learning processes occur using *Youtube* as a learning source in class VII of SMPN 1 Sumberejo. The data collected consists of qualitative descriptive data about the vocal learning process using *Youtube* as a source in the classroom, using data collection techniques such as observation, interview, and documentation. Data sources for the study include results of observation and interview as rimary data, documentation and school archives as the secondary data. The informants in this study are the art teacher and students of class VII A SMPN 1 Sumberejo. The results of this study indicate the vocal learning process using *Youtube* in the class VII SMPN 1 Sumberejo includes three stages : 1) Planning stage, where there are three plans designed by the teacher, namely determining learning objectives, considering needs and learning styles, and identifying learning sources, 2) Implementation stage, where there are five meetings with the teacher providing learning topics, explanations, learning materials, discussions, and group assignments and practices, 3) Evaluation stage, where the learning process concludes with conducting evaluation activities and assessments for students. Vocal learning using *Youtube* as a learning source is considered as one of the innovations and new breakthroughs in the field of education.

Keywords: Learning Process, Vocal, *Youtube,* Learning Resource.

PROSES PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN MENGGUNAKAN *YOUTUBE* SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI KELAS VII SMPN 1 SUMBEREJO

Oleh

Hafid Khoiruddin
NPM 2013045019

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Musik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024

Judul	: **PROSES PEMBELAJARAN VOKAL DENGAN MENGGUNAKAN *YOUTUBE* SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI KELAS VII SMPN 1 SUMBEREJO**
Nama Mahasiswa	: **Hafid Khoiruddin**
No. Pokok Mahasiswa	: **2013045019**
Program Studi	: **Pendidikan Musik**
Jurusan	: **Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas	: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Menyutujui

Komisi Pembimbing

Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.	**Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.**
NIP 199304292019031017	NIP 198806192022031004

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 197003181994032002

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd.**

   Sekretaris : **Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd.**

   Pembahas : **Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M. Si.
NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 Mei 2024**

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hafid Khoiruddin
Nomor Pokok Mahasiswa	: 2013045019
Program Studi	: Pendidikan Musik
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan Ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan *Youtube* Di Kelas VII SMPN 1 Sumberejo"** adalah benar-benar hasil karya sendiri bukan plagiat sebagaimana telah diatur dalam pasal 27 Peraturan Akademik Universitas Lampung dengan Keputusan Rektor Nomor 3187/H26/DT/2010.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024

Hafid Khoiruddin
NPM 2013045019

Digitized dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Hafid Khoiruddin lahir di Bandung pada tanggal 13 Oktober 2002, yang merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Sunarto dan Ibu Mursiyem. Menyelesaikan jenjang sekolah dasar di SD Negeri 1 Sidorejo pada tahun 2008 sampai pada Tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTsS. Mamba`ul Ulum Margoyoso pada tahun 2014 hingga tahun 2017, dan melanjutkan jenjang sekolah menengah atas di SMAS Islam Kebumen pada tahun 2017 hingga Tahun 2020.

Setelah lulus Sekolah Menengah Atas, pada tahun 2020 tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung Melalui Jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada pertengahan tahun 2021 penulis memilih mayor vokal sebagai salah satu bidang yang akan ditekuni dan juga merupakan bakat yang dimiliki oleh penulis dari kecil.

Semasa kuliah, penulis merupakan anggota dari Ikatan Mahasiswa Pendidikan Musik (IMASENIK) serta sebagai sekretaris bidang kerohanian. Penulis juga aktif dalam IMASENIK *Choir* yang merupakan komunitas di dalam lingkup program studi pendidikan musik bidang paduan suara mahasiswa. Pada awal tahun 2022 penulis melaksanakan kegiatan Kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Argomulyo, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di MTsS. Guppi Banjit, Desa Argomulyo Kecamatan Banjit,

Kabupaten Way Kanan serta kedua kegiatan tersebut merupakan mata kuliah wajib yang diambil.

Vokal yang menjadi bakat dan juga kefokusannya dalam bidang musik membuat penulis berhasil mendapatkan beberapa prestasi di dalam provinsi maupun nasional. Beberapa prestasi yang telah diraih diantaranya juara 1 menyanyi Pop Solo Putra FORKOM FKIP se-Indonesia 2023, menyabet 3 penghargaan sekaligus dalam satu event perlombaan yang diadakan oleh Universitas Ahmad Dahlan bertaraf Nasional yaitu juara 1 menyanyi tunggal Pop Putra, juara 1 menyanyi Pop Islami/Religi Putra, dan juara 2 menyanyi tunggal Dangdut Putra KOMNAS SENIOR UAD 2023 serta terdapat beberapa penghargaan yang telah diraih oleh penulis. Prestasi tersebut diraih dengan usaha, kerja keras dari penulis serta juga mendapatkan dukungan berupa doa dan semangat dari berbagai pihak yaitu keluarga, sahabat-sahabat, dan dosen. Penulis bercita-cita ingin menjadi seorang pengajar juga seorang yang dapat dikenal luas oleh seluruh masyarakat pecinta musik.

MOTTO

"*Fa inna ma'al-usri yusra* : Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan"
(Q.S Al-Insyirah : 5)

"Gagal itu urusan nanti, yang terpenting adalah bagaimana kita berani untuk mencoba dan terus mencoba"
(Hafid Khoiruddin)

"Bekerja, berusaha, berdoa dan tingkatkan selalu kualitas diri"
(Bapak dan Ibu)

"*We Are Grand One And Only*"
(Miss Grand International Organitation)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT. Atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasulullah Muhammad SAW. Hari ini hamba bahagia, sebuah perjalanan panjang dan gelap telah Kau berikan secercah cahaya terang. Segala rasa terima kasih selalu tercurah dalam relung hatiku, kini baru ku mengerti arti kesabaran dalam penantian dan dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti cinta kasihku kepada :

1. Ibuku segalanya bagiku, Mursiyem. Ibu, tulus hati ini ingin mengalirkan kata-kata cinta dan terima kasih kepada sosok yang penuh kasih, ibuku tercinta. Terima kasih, Ibu, atas setiap doa, dukungan, dan cinta tanpa syarat yang telah engkau berikan. Semoga kata-kata ini mampu mencerminkan sebagian kecil dari rasa terima kasih dan cinta yang tak terhingga untukmu. Ibu, engkau adalah pahlawan sejati dalam hidupku, dan aku bersyukur setiap hari memiliki keberuntungan untuk menjadi anakmu.
2. Bapakku Sunarto, bapak sekaligus pahlawan terhebat dalam hidupku. Terima kasih Pak, atas kebijaksanaanmu, ketabahanmu, dan kasih sayangmu yang tak pernah surut. Engkau adalah tiang kokoh dalam keluarga kami, memberikan inspirasi dan dorongan tanpa henti. Melalui segala liku hidup, Bapak selalu menjadi contoh yang luar biasa. Terima kasih untuk setiap pelajaran berharga, doa tulus, dan waktumu yang tak ternilai. Meskipun seringkali kata-kata tak mampu menggambarkan sepenuhnya rasa terima kasihku, harapanku adalah bahwa Bapak merasakan sejumput kebahagiaan dan kebanggaan setiap kali melihat hasil dari kasih sayang dan arahanmu yang penuh bijaksana.
3. Kakakku, Kakak iparku, dan keponakanku, Suci Amallia Dewi, Mahfudzin, dan Halwa Khoirunnisa. Doa serta dukungan penuh dari kalian tidak mungkin aku bisa sampai di titik ini. Terimakasih banyak sudah memberikan saran serta nasihat yang sangat begitu banyak dan tidak akan pernah ku lupakan.

Terimakasih keponakanku yang selalu memberikan senyuman dikala menantikan kepulanganku. Semoga keluarga kecil kalian menjadi keluarga yang bahagia dan selalu diberikan keberkahan dalam setiap harinya. Doakan adikmu ini agar bisa selalu membuat bangga kalian dan Bapak Ibu.

4. Seluruh keluargaku, keluarga dari Bapak, keluarga dari Ibu, yang tidak bisa diriku sebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa, penyemangat, dan juga memberikan kontribusi finansialnya sampai aku bisa dititik ini. Semoga sehat, dan panjang umur dan tetap menjadi keluarga yang ceria serta bahagia selamanya.
5. Guru-guru yang mengajarkanku dari SD, MTS, hingga SMA, serta dosenku saat kuliah. Terimakasih ku ucapkan, tanpa kalian aku tidak akan bisa berdiri dan menggapai apa yang aku inginkan.
6. Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung yang sangat banyak memberikan pengalaman berharga bagiku.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil`alamin. Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Di Kelas VII SMP N 1 Sumberejo” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari, masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini. Pada penulisan skripsi, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum. Selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku ketua Program Studi Pendidikan Musik.
5. Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan arahan yang sangat berarti selama saya menempuh perkuliahan. Beliau selalu sabar membimbing saya, baik di dalam maupun di luar perkuliahan serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan yang terbaik kepada mahasiswa asuhnya. Selain itu, beliau memberikan masukan, motivasi, dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sangat baik.
6. Prisma Tejapermana, S.Sn., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang memberikan arahan dan membantu saya dengan penuh kesabaran, serta

meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan, motivasi, mengarahkan saya baik di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan dan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sangat baik.

7. Bian Pamungkas, S.Sn., M.Sn. selaku dosen Pembahas yang telah memberikan ilmu, kritik dan saran serta masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini serta memberikan banyak motivasi dan pengalaman dalam kehidupan perkuliahan.
8. Agung Hero Hernanda, S.Sn., M.Sn. selaku dosen Pembimbing akademik yang telah banyak memberikan arahan serta meluangkan waktu yang penuh kesabaran dalam mendidik mahasiswa-mahasiswanya dengan sangat baik.
9. Seluruh Dosen dan Staff Pendidikan Musik dan Pendidikan Tari yang telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Studi Pendidikan Musik FKIP Universitas Lampung.
10. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengajar dan membimbing mahasiswa Pendidikan Musik 2020 dari semester 1 sampai dengan 8.
11. KEMENRISTEK DIKTI melalui Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan biaya pendidikan Beasiswa KIP-K selama kurun waktu 4 tahun sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ditingkat S1.
12. Pihak SMPN 1 Sumberejo, Bapak Tekat Santoso, S.Pd., M.M., selaku Kepala sekolah, Ibu Robiah, S.Pd., selaku guru seni budaya dan para staff di sekolah terimakasih atas bimbingan, kerjasama dan bantuannya dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini.
13. Andrean Pramudyo, S.Pd., sahabat, saudaraku sekaligus guru seni budaya di kelas VII SMPN 1 Sumberejo. Terimakasih atas segala bantuanmu, doa, dukungan, dan kebaikan yang pernah engkau berikan kepadaku. Tetaplah menjadi sahabat dan saudaraku yang penuh dengan keberagaman suasana hatimu yang berbeda-beda, dan jangan rubah sifatmu kepada sahabat, saudara karibmu ini.
14. Kelas VII A SMP N 1 Sumberejo, Seluruh peserta didik kelas VII yang tidak bisa kakak sebutkan satu persatu-satu. Terimakasih untuk kerjasamanya, dan membantu kakak dikelas dalam proses penelitian skripsi sebagai tugas akhir di

perkuliahan ini. Sampai jumpa dilain waktu dan semoga kalian tetap menjadi peserta didik kebanggaan orang tua, sekolah, agama, dan bangsa.

15. Keluarga besar yang menjadi penyemangatku untuk segalanya, Ibu, Bapak, Kakak, Kakak Ipar, Keponakan, Kakek, Nenek, Pakde, Bude, Paman, Bibi, Sepupu-sepupuku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Debunaken Kebumen, Ade Lutfhi, Deka Al Khoiri dan Aditya Fajar Yudhanto. Terimakasih doa, dukungan, yang selalu menyemangatiku dan memberikan lelucon aneh kalian dalam kehidupanku, tetaplah menjadi manusia-manusia aneh di pertemanan kita.
17. Desta Riski Yuwanda, Terimakasih ku ucapkan kepadamu. Aku sangat bersyukur memiliki teman karib sedari kecil hingga dewasa ini. Segala proses yang kulewati banyak bantuan dari tangan dan hatimu yang tulus membantuku. Walaupun terkadang banyak keluh kesahku terhadapmu tetapi dirimu tetap memberikan wejangan yang sungguh luar biasa kepadaku.
18. Helda Apriliani dan Bang Ky. Terimakasih sudah menjadi bagian dalam penyemangatku, walaupun berbeda program studi namun dukungan serta doa dari kalianlah yang selalu membangun kembali semangatku.
19. Rekan-rekan KKN Desa Argomulyo 2023, Zulfa Agus Putri, Gusti Dharma Yanti, Rafika Yudha Prasasti, Afifah, Septri Wijayanti, Muhammad Alfian, Amira Rahmawati, Avita Sari, Kezia Febiliani P.S, dan Dina Safira. Terimakasih sudah memberikan banyak kenangan dan pengalaman dalam 40 hari bersama di KKN sampai dengan hari ini. Semoga kita semua sukses dan bisa mendapatkan capaian yang akan kita gapai.
20. Saudariku Chintyasari, Refi Adesa Dewi, Alfina Pratiwi, dan Meita Fatimah Azzahra. Terimakasih sudah ada diwaktu akhir-akhir perkuliahan ini yang tanpa disadari kita sedang berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah. Semoga kedepannya kita semua tetap selalu menjalin komunikasi dan juga berharap agar kita bisa mencapai angan dan cita kita.
21. Tim IMASENIK Choir 2020, Ahmad Rifanza, Willy Sujatmiko, Bayu Eki P, Octavia Permatasari, Della Salsabila, Zea Zackia R, Anggraini Tri F, Brahmantyo Adith P, Adi Saputra, Seftian Wiranata, Rully Nurdagidsu, Veranika Panjaitan, Maria Ulfah, dan segenap anggota IMASENIK Choir yang

tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas waktu kebersamaan dalam berlatih selama ini. Semoga kita tetap solid dan tetap menjaga silahturahmi kita.

22. Pakde Bambang dan keluarga. Terimakasih atas segala perhatian dan juga kasih sayang yang kalian berikan kepadaku, dan terimakasih telah menjadi bagian dari keluarga baruku.
23. Seluruh rekan-rekan Program Studi Pendidikan Musik Angkatan 2020 yang ku sayangi. Terimakasih untuk kebersamaan, suka maupun duka dan pengalaman yang tak ternilai dalam proses masa studi selama kurun waktu 4 tahun ini. Sampai Jumpa dilain waktu. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud dan semoga kita dapat bersinar terang dengan potensi yang kita miliki rekan-rekan Musik-20.

Bandar Lampung, 27 Mei 2024

Hafid Khoiruddin
NPM 2013045019

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
***ABSTRACT* ..... iii**
HALAMAN PENGESAHAN vi
PERNYATAAN MAHASISWA vii
RIWAYAT HIDUP viii
MOTTO x
PERSEMBAHAN xi
SANWACANA xiii
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx

I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 8

II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian yang Relevan 9
2.2 Landasan Teori 11
2.3 Kerangka Berpikir 21

III METODE PENELITIAN
3.1 Desain Penelitian 23
3.2 Fokus Penelitian 25
3.3 Sumber Data 25
3.4 Teknik Pengumpulan Data 26
3.5 Instrumen Penelitian 29
3.6 Teknik Keabsahan Data 35
3.7 Teknik Analisis Data 36

IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 39
4.2 Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan *Youtube* Sebagai Belajar Di Kelas 41
4.3 Pembahasan 67
4.4 Temuan Penelitian 75

V SIMPULAN DAN SARAN
5.1 Simpulan 77
5.2 Saran 78

DAFTAR PUSTAKA 79
GLOSARIUM 82
LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 3.1 Lembar Observasi Proses Pembelajaran 30
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara untuk guru 32
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara untuk peserta didik 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian 21
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles Huberman 36
Gambar 4.1 Gedung SMPN 1 Sumberejo Kabupaten Tanggamus 39
Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Macam-macam Bernyanyi Bersama 48
Gambar 4.3 Guru Memberikan Contoh Teknik Vokal 49
Gambar 4.4 Guru Memberikan *Link Youtube* Sebagai Sumber Belajar Melalui *WhatsAps Group* Kelas 53
Gambar 4.5 Suasana Kelas saat Guru Menjelaskan Video dalam *Youtube* dengan LCD Proyektor 54
Gambar 4.6 Peserta didik Mempraktikkan Artikulasi dan Teknik Vokal dalam Vokal 54
Gambar 4.7 Bernyanyi Bersama dengan Diiringi Oleh Musik Karaoke dari *Youtube* 55
Gambar 4.8 Guru Memberikan *Ice Breaking* Kepada Peserta didik 58
Gambar 4.9 Guru Memberikan *Link* Video dari *Youtube* sebagai Contoh Bernyanyi Bersama Melalui *WhatsAps Group* 59
Gambar 4.10 Peserta didik Menyanyikan Lagu Bersama 60
Gambar 4.11Video Bernyanyi yang di ambil dari *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Peserta didik 60
Gambar 4.12 Partitur *Vocalizing* yang dilakukan Sebelum Kegiatan Penilaian dimulai 63
Gambar 4.13 Kegiatan *Vocalizing* dan Pengarahan Berkumpul Bersama Kelompok 64
Gambar 4.14 Peserta didik Berlatih dan Guru Memberikan Pengarahan Kepada Peserta didik 65
Gambar 4.15 Pelaksanaan Penilaian Bernyanyi Bersama Kelompok 1 dan Kelompok 2 66
Gambar 4.16 Peserta didik Membuka Sumber Belajar dari *Youtube* 71
Gambar 4.17 Guru Menjelaskan Materi dari *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Peserta didik 75

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan masa kini telah meningkat dari tatanan waktu ke waktu sesuai dengan jamannya. Hal ini, pendidikan di Indonesia ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik dalam rangka menghadapi tantangan kehidupan yang akan mendatang. Pendidikan merupakan suatu peranan yang penting dalam proses pembangunan sebuah negara karena dianggap sebagai salah satu cara untuk membentuk dan mengembangkan individu dengan kemampuan yang unggul. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas yang mendukung kemajuan pembangunan nasional yang lebih baik (Salamah, 2020: 534). Begitu pula dalam proses pembelajaran yang semakin lambat tahun mempunyai kemajuan dalam proses kegiatan pembelajarannya.

Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah upaya yang dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Tujuan dari upaya ini adalah agar mereka dapat memiliki pertumbuhan spiritual yang mendalam, kemampuan untuk mengendalikan diri, membangun kepribadian yang kuat, mengembangkan kecerdasan, menunjukkan akhlak yang mulia, dan mengasah keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, negara, dan bangsa. Maka dari itu, perkembangan yang sudah dirancang tersebut memiliki acuan belajar, seperti adanya sumber belajar yang dapat memberikan wawasan tentang pengetahuan baru. Sehubungan dengan hal tersebut, sumber belajar

merupakan segala hal yang bisa dijadikan sebagai materi atau referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Sasmita, 2020: 101).

Peran sumber belajar tidak hanya guru saja yang dapat memberikan informasi pengetahuan, tetapi sumber belajar juga bisa didapatkan dengan kemudahan teknologi masa kini sebagai bentuk untuk pengembangan ide kreatifitas dari peserta didik. Sumber pembelajaran mencakup berbagai jenis sumber seperti informasi, ilustrasi, individu, lingkungan, dan objek konkret yang dimanfaatkan oleh peserta didik, baik secara individual maupun dalam kombinasi, untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi yang dikehendaki (Sujarwo, dkk., 2018: 8-9). Seperti yang terjadi dalam pengembangan potensi individu, baik dalam aspek kecerdasan maupun keterampilan, pendidikan seni juga memiliki peran yang sama dalam proses kegiatan pembelajaran dalam pendidikan.

Pendidikan seni dalam lingkungan sekolah berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan menggali potensi seni yang dimiliki oleh peserta didik. Melalui pendidikan seni, terdapat peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar seimbang, dengan penuh perhatian terhadap tahapan perkembangan anak, dengan tujuan mencapai beragam bentuk kecerdasan. Soehardjo dalam Kristanto (2017: 123) mengatakan bahwa hakikat pendidikan seni merupakan upaya yang nyata untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan panduan, pengajaran, atau latihan agar mereka mampu menguasai keterampilan seni sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Melalui seni dalam sebuah pendidikan, peserta didik dapat menemukan ekspresi diri dan pengembangan kreativitas dari peserta didik, maka dari itu pendidikan seni di sekolah memiliki peranan besar dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, penyatuan mata pelajaran seni budaya dalam kurikulum sekolah menjadi salah satu wujud nyata dari pendidikan seni. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar tentang karya seni dari berbagai budaya, tetapi juga berperan serta berpartisipasi secara

aktif dalam proses kreatif, menyampaikan ide-ide mereka melalui berbagai media seni, serta memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Menurut Ketetapan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tahun 2006, lingkup materi pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan mencakup aspek-aspek berikut: (1) Seni rupa, melibatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam menciptakan hasil seni seperti lukisan, patung, ukiran, teknik cetak, dan lain sebagainya. (2) Seni musik, termasuk kemampuan dalam bernyanyi, memainkan alat musik, serta apresiasi terhadap karya musik. (3) Seni tari, melibatkan keterampilan gerak dengan atau tanpa menggunakan bunyi, dan juga kemampuan menghargai gerakan tari. (4) Seni drama, mencakup keterampilan dalam pertunjukan yang menggabungkan aspek musik, tari, dan peran.

Pembelajaran seni budaya tersebut tentunya mempunyai suatu acuan seperti adanya kebijakan kurikulum baru yang di putuskan pada tahun 2020 yaitu kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah terobosan terbaru dalam ranah pendidikan seni. Konsep "Merdeka Belajar" memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan, pendidik, dan peserta didik untuk mengelola proses pembelajaran mereka, khususnya dalam konteks pendidikan seni (Paramita, 2020: 157). Menurut Mendikbud R.I, Nadiem Makarim, konsep "Merdeka Belajar" sebenarnya mencerminkan kemerdekaan berpikir. Terutama, aspek kemerdekaan berpikir ini seharusnya dimiliki oleh para pendidik. Maksud dari pernyataan tersebut adalah sebagai pendidik harus mempunyai ide kreatif untuk bisa menyampaikan materi dengan baik.

Sebelum konsep merdeka belajar diterapkan, pengalaman di sekolah, terutama dalam pendidikan seni yang sering kali terjadi gejala pengekangan. Guru dan peserta didik tidak memiliki cukup kebebasan dalam menentukan arah pembelajaran dan pengajaran karena semuanya diatur oleh regulasi yang membatasi rencana pembelajaran, proses pelaksanaannya, dan evaluasinya. Adanya batasan-batasan ini sering kali mengganggu fokus dalam pembelajaran, terutama dengan jam pelajaran yang harus diikuti, dan hal ini menghambat kreativitas guru dalam mengajar seni. Selain itu, peserta didik

juga kesulitan dalam mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menciptakan karya seni.

Adanya kemajuan teknologi yang terus berkembang sangat pesat sangatlah membantu berjalannya proses pembelajaran berlangsung. Kurikulum Merdeka belajar yang mengharuskan guru dan peserta didik menemukan terobosan baru seperti akses internet sebagai pencarian sumber belajar. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dua komponen utama pembelajaran intrakurikuler resmi dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah mendorong penggunaan kurikulum ini untuk memastikan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak terlalu terbebani dalam proses pembelajaran. Selain itu, tujuan utama dari kebijakan merdeka belajar adalah mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pemahaman mendalam dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan sesuai dengan minat dan bakat keahliannya (Sahnan & Wibowo, 2023: 31).

Salah satu proses pembelajaran seni budaya di sekolah adalah pembelajaran musik. Pembelajaran ini dipraktikkan di sekolah melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Musik diajarkan sebagai mata pelajaran seni budaya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni musik biasanya berupa kegiatan ekstrakurikuler seperti paduan suara, brass band, musik tradisional, ansambel musik, dan hadra. Membahas perihal pelajaran seni budaya, terdapat salah satu pembelajaran yang berfokus kepada materi pembelajaran vokal.

Vokal adalah seni musik yang dilakukan dengan suara. Bernyanyi biasa disebut dengan seni menyanyi. Bahkan, seni vokal bisa diterapkan pada orang-orang yang pekerjaannya khusus di bidang tarik suara, seperti pembawa acara, pemain teater, dan MC (pembawa acara). Perbedaan antara musik vokal nyanyian dan musik vokal teatrikal sangat jelas terlihat yaitu bersifat musikal dan yang lainnya tidak. Bagi penyanyi amatir maupun profesional, memiliki suara yang bagus saja tidak cukup; wawasan praktis tentang musik dan pengetahuan tentang teori musik juga diperlukan.(Linggono, 2008: 87).

Pada pembelajaran seni musik baik pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah, proses pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari proses

pembelajaran yang dilakukan tidak lepas dari adanya suatu alat bantu di dalamnya. Proses pembelajaran yang diiringi oleh sumber belajar sangat menjadi peran penting untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran vokal sendiri mempunyai sebuah tahapan, dimana tahapan tersebut dilakukan untuk pemahaman peserta didik dalam materi yang akan disampaikan oleh guru. Pada pembelajaran musik di sekolah terdapat teori dan praktik dalam pembelajaran vokal yang saling berkesinambungan. Beberapa kesinambungan tersebut menjadi suatu peran dari proses pembelajaran dengan menggunakan media bantu sebagai sarana keberlangsungan belajar.

Kemajuan teknologi yang luar biasa saat ini memiliki dampak yang tinggi terhadap perkembangan zaman, termasuk di dalam bidang pendidikan. Pendidikan tentang teknologi sejak usia dini dan akses mudah terhadap informasi telah menjadi faktor penting dalam membentuk karakter Generasi Z. Pendidikan dalam era generasi Z seperti sekarang menuntut para guru atau pendidik untuk menghasilkan berbagai ide dan inovasi dari berbagai aspek pendidikan guna menciptakan pendekatan pembelajaran yang baru dan tidak membosankan. Kemajuan internet yang membawa media sosial telah menggantikan metode-metode tradisional dengan cara yang lebih praktis melalui penggunaan media sosial (Firamadhina & Krisnani, 2021: 200). Salah satunya yaitu dengan kemudahan mengunduh aplikasi, mencari informasi apapun menjadi jauh lebih sederhana dan mudah.

Pada proses pembelajaran vokal, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan suatu aplikasi sebagai sumber belajar. Aplikasi tersebut dapat menjadi wadah dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, memperlancar proses pembelajaran bagi peserta didik (Pramudyo, 2023: 3). Salah satu bentuk penggunaan aplikasi untuk proses pembelajaran vokal yaitu dengan aplikasi *Youtube*. Hal tersebut, dikarenakan didalam aplikasi *Youtube* terdapat banyak sekali konten-konten yang mengedukasi dalam pembelajaran. Maka dari itu, *Youtube* bisa digunakan sebagai salah satu alat pengajaran yang sangat digemari oleh peserta didik ataupun mahasiswa (Mujianto, 2019: 136).

Youtube menjadi aplikasi yang sangat populer saat ini. Dengan adanya bentuk audio, visual, audiovisual, dan juga multimedia didalamnya. *Youtube* menjadi pilihan terbaik sebagai penggunaanya di sekolah untuk keberlangsungan proses pembelajaran. Namun, tentunya untuk mengakses aplikasi *Youtube* ini harus menggunakan sebuah jaringan internet. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah yang tentunya ingin memberikan fasilitas terbaik kepada peserta didiknya, sekolah memiliki akses *wifi* gratis sebagai akses internet untuk penggunaan *Youtube* sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Kegiatan proses pembelajaran seni budaya bidang musik dengan menggunakan *Youtube*, khususnya pembelajaran vokal mempunyai sesuatu pembelajaran yang tidak biasa. Dimana, pembelajaran tersebut tidak hanya tenaga pendidik saja yang memberikan arah pengetahuan, tetapi juga dari *Youtube* dapat memberikan pengetahuan yang bisa membangun motivasi belajar peserta didik semakin meningkat. Kemudahan akses dalam *Youtube* itulah yang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan dan konten media yang sangat variatif. Salah satu sekolah yang telah menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran vokal di dalam mata pelajaran seni budaya bidang musik adalah SMPN 1 Sumberejo.

Sumber belajar dengan menggunakan *Youtube* dalam pembelajaran vokal inilah yang menjadikan tenaga pendidik seni budaya yang ada di SMPN 1 Sumberejo semakin terbantu karena dapat memberikan banyak manfaat dan kemudahan dalam proses pembelajaran. Adanya teknologi masa kini yang sudah berkembang, pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar menjadi salah satu trobosan baru dalam proses pembelajaran. Tentunya capaian dalam pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar bertujuan agar peserta didik mampu memahami materi dalam vokal yaitu seperti teknik vokal, artikulasi vokal, intonasi, penghayatan, dan masih banyak yang lainnya.

SMP Negeri 1 Sumberejo menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran vokal di kelas. Dengan adanya *Youtube*, peserta didik diharapkan untuk belajar secara bertahap dan mulai memahami materi dari pembelajaran vokal. Hal tersebut juga dapat memberikan pembelajaran seni budaya bidang musik dapat berkembang dengan baik dari sebelumnya. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian untuk mendeskripsikan "proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

"Bagaimana Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Di Kelas VII SMPN 1 Sumberejo ?".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu:

"Untuk mendeskripsikan Bagaimana Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Di Kelas VII SMPN 1 Sumberejo".

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan literatur khususnya mengenai Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Di Kelas VII SMPN 1 Sumberejo.

1.4.2 Dengan adanya penelitian ini, peneliti lain dapat terbantu adanya informasi baru dan juga bahan literatur serta pengetahuan tentang pembelajaran khususnya penggunaan *Youtube* dalam pembelajaran vokal di mata pelajaran seni budaya bidang musik.

1.4.3 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada lembaga pendidikan dan masyarakat luas untuk menambah teknologi baru dan meningkatkan kemampuan literasi khususnya pada lembaga pendidikan dan sekolah yang ada di Universitas Lampung.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut merupakan ruang lingkup penelitian, diantaranya yaitu :

1.5.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah proses pembelajaran vokal pada pembelajaran seni budaya di kelas VII SMPN 1 Sumberejo.

1.5.2 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII A di SMPN 1 Sumberejo.

1.5.3 Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sumberejo Jl. Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan November.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu pengemukaan dari penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019: 387). Fungsi dari adanya penelitian yang relevan ini yaitu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara hasil penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui perbandingan ini, penulis memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari hasil penelitian yang telah mereka lakukan, serta memahami aspek-aspek yang perlu ditingkatkan. Beberapa penelitian relevan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Suryati (2021) tentang pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran vokal pop jazz di prodi pendidikan musik institut seni indonesia yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran khususnya untuk genre vokal pop jazz di lingkungan prodi pendidikan musik institut seni indonesia yogyakarta. Dalam penelitian ini memberikan sebuah solusi pembelajaran jarak jauh atau daring pada masa covid 19 lalu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi langsung saat proses pembelajarannya dengan sampel studi kasus kepada mahapeserta didik vokal pop jazz 1 di prodi pendidikan musik yang kemudian menghasilkan kelengkapan data dan bahan acuan sebagai daftar referensi dilakukannya studi pustaka. Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa dengan memanfaatkan *Youtube*, proses pembelajaran vokal pop jazz prodi musik merasa terbantu dan prosess berjalannya pembelajaran terasa efektif

sehingga mahasiswa juga mampu mengekpresikan diri dan mengimprovisasi lagu sendiri.

Penelitian kedua dilakukan oleh Erik Fahron Setiadi, Alia Azmi, dan Junaidi (2019) tentang *Youtube* sebagai sumber belajar generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media Youtube sebagai salah satu sumber belajar mahapeserta didik pada matakuliah rumpun politik kewarganegaraan yang ditinjau untuk mengkaji aspek pemanfaatan, tindak lanjut, manfaat, dan hambatan yang dihadapi oleh mahapeserta didik Jurusan Ilmu Sosial Politik dalam menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar. Jenis metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut yaitu dengan jenis penelitian survey dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi data sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan melalui kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui metode deskriptif menggunakan perhitungan persentase. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif ini disampaikan kembali kepada responden melalui wawancara untuk konfirmasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi mahapeserta didik yang menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar dalam rumpun politik kewarganegaraan adalah rendah, yaitu sebesar 22,95%. Selain itu, penelitian juga mengindikasikan bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh mahasiswa dalam memanfaatkan *Youtube* sebagai sumber belajar rumpun politik berada pada tingkat yang cukup.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Aulia Pramesti Rizki Utami (2021) tentang Pemanfaatan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran Vokal Pop Di Pitch Vocal Work Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemanfaatan *Youtube* dan hasil pemanfaatan *Youtube* sebagai media pembelajaran vokal pop bagi pemula di Pitch Vokal Work Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian terdiri dari 4 peserta didik pemula vokal di Pitch Vokal Work Yogyakarta. Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan

dengan menggunakan Model Analisis Miles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penggunaan *Youtube* sebagai media pembelajaran vokal, teridentifikasi tiga tahap penting, yaitu perencanaan, proses pembelajaran vokal, dan evaluasi. Detail pembelajaran vokal pop dibahas dengan mendetail berdasarkan data pengamatan lapangan, tanggapan peserta didik terhadap pemanfaatan *Youtube,* dan hasil wawancara. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan *Youtube* mampu memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memahami materi vokal pop, seperti teknik latihan nada tinggi, cara mencegah suara fals saat bernyanyi, dan kemampuan akses mandiri peserta didik terhadap materi yang dapat diulang-ulang di rumah. Selain itu, peserta didik juga memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai materi pembelajaran vokal lainnya melalui saluran *Youtube Vokal Plus*.

Relevansi dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian menggunakan sumber belajar yang sama yaitu *Youtube*, serta memberikan pemahaman yang lebih tentang bagaimana *Youtube* dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam konteks pembelajaran vokal, dari pendekatan kualitatif dan deskriptif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dalam sebuah bentuk usaha untuk mempertahankan hidup, mengembangkan serta meningkatkan potensi diri dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Khadijah, 2013: 18). Dalam hal ini, belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku dalam pengalaman dan pelatihan. Dimana, tanpa adanya belajar, seseorang akan menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta menghadapi tantangan dalam kehidupan. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dan usaha untuk menjadikan

perubahan pada individu sebagai hasil dari pengalaman pengetahuan, interaksi, keterampilan, dan sikap.

Pembelajaran (*instruction*) merupakan perpaduan antara konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Fokus dari penggabungan dari kedua konsep tersebut, terutama dalam mendorong keterlibatan subjek yang sedang belajar untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kedua konsep ini dapat dianggap sebagai suatu sistem. Oleh karena itu, komponen-komponen berikut harus ada dalam sistem pembelajaran ini yaitu peserta didik, tujuan, bahan, sarana dan prosedur, serta alat dan media yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Usman dalam Junaedi (2019: 20) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan antara guru dan peserta didik dalam interaksi saling mempengaruhi di dalam lingkungan pendidikan, bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pernyataan di atas, maka belajar dan pembelajaran merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu upaya sadar dan perencanaan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri, serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan tampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara.

2.2.2 Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dan peserta didik dalam rangka melakukan aktivitas belajar dan mengajar, menggunakan beragam fasilitas dan alat bantu, semuanya bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Setiawan, 2017: 126). Sebagai suatu proses perubahan, pembelajaran berkaitan erat dengan interaksi antara guru dan peserta didik, yang bekerja sama melalui berbagai fasilitas dan alat bantu yang tersedia untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan. Seseorang dianggap

sedang belajar ketika pikiran dan emosinya aktif, dimana kegiatan mental dan perasaannya tidak terlihat oleh orang lain, tetapi dapat dirasakan oleh individu tersebut sendiri.

Berdasarkan dari pemahaman diatas, dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu :

1) Interaksi. Definisi interaksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merujuk pada tindakan saling melakukan aksi, berhubungan, serta mempengaruhi satu sama lain; hubungan timbal balik. Menurut Muhibin Syah dalam (Setiawan, 2017: 127), interaksi dalam konteks proses pembelajaran atau belajar-mengajar merujuk pada hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam situasi pembelajaran, yakni kondisi yang berkaitan dengan pengajaran.
2) Guru dan peserta didik. Peran guru dan peserta didik memiliki peranan sangat signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tanpa kehadiran keduanya, proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung.
3) Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam jalannya proses pembelajaran. Fasilitas dan perlengkapan tersebut berfungsi sebagai pendukung yang memudahkan serta mendorong tercapainya proses pembelajaran yang efektif, menarik, dan dapat dimengerti dengan baik. Ini melibatkan elemen seperti lokasi pembelajaran, ruang, perangkat atau media pembelajaran, dan sebagainya.
4) Tujuan pembelajaran. Tujuan merujuk pada hasil akhir yang diinginkan dari proses pembelajaran, yang akan memberikan panduan yang jelas bagi pelaksanaannya. Tujuan pembelajaran secara langsung bergantung pada rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal perencanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, juga terdapat suatu pengelolaan pembelajaran. Dimana pengelolaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang keseluruhannya dimulai dengan

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran mencerminkan mutu dari kompetensi yang telah direncanakan sebelumnya, dengan upaya mencapai pencapaian menyeluruh dalam proses pembelajaran yang dijalankan. Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran menurut (Setiawan, 2017: 128-131), yaitu :

1) Tahap Perencanaan. Pada tahapan perencanaan meliputi penerimaan peserta didik baru, evaluasi awal, dan persiapan pembelajaran. Peserta baru harus memenuhi syarat administratif dan akademis sesuai program yang dipilih. Evaluasi awal memberikan gambaran kinerja peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dengan dilanjutkan melakukan persiapan pembelajaran serta tujuan mengatur proses pembelajaran, termasuk mengevaluasi program dan pelatihan pendidikan. Tentunya dalam tahap perencanaan ini, diperlukan suatu perancangan yang mempertimbangkan karakterisitik peserta didik dan karakteristik isi pelajaran (Khadijah, 2013: 35). Maka dari itu, ada beberapa indikator yang ada dalam tahap perencanaan yaitu (1) menganalisis materi, (2) menyusun program pembelajaran, (3) merencanakan jadwal, (4) menyusun materi pengajaran dan (5) mempersiapkan alat bantu seperti media dan sumber belajar yang akan digunakan.
2) Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara peserta dan pengajar, menggunakan sumber daya sesuai perencanaan, untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, tahap pelaksanaan proses pembelajaran mempunyai prinsip-prinsip yang harus dicapai. Dimana, guru mengikuti aturan prinsip pembelajaran dengan fokus pada kompetensi dasar, mempertimbangkan peserta didik, dan melakukan proses pembelajaran.
3) Tahap Evaluasi. Setelah kegiatan pembelajaran terlaksana maka tahapan yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi hasil belajar adalah langkah untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, dan

membuat keputusan berdasarkan hasil yang telah dicapai. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu prosedur berurutan yang sistematis untuk menentukan nilai dari suatu entitas (seperti tujuan, aktivitas, keputusan, kinerja, proses, individu, objek, dan lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui proses penilaian (Dimyati & Mudjiono, 2015: 191). Jika proses pembelajaran tidak mencapai target yang ditetapkan, perbaikan akan diimplementasikan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran. Menurut pedoman evaluasi pembelajaran, Ibrohimy (2017: 6-8) membagi beberapa tahapan evaluasi proses pembelajaran yaitu : (1) Menentukan tujuan, (2) menentukan desain evaluasi, (3) penyusunan instrumen evaluasi, (4) pengumpulan data atau informasi, (5) analisis dan interpretasi, (6) tindak lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran memiliki tujuan agar peserta didik memiliki suatu perubahan baik dari segi pengetahuan, sikap dan juga keterampilan. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila proses tersebut dapat berjalan dengan efektif, yaitu melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Khadijah, 2013: 79). Maka dari itu, proses pembelajaran memerlukan sebuah pengetahuan dalam teknologi sebagai terobosan baru dan juga sumber belajar peserta didik sebagai bentuk memperluas pengetahuan dan motivasi belajar peserta didik.

2.2.3 Pembelajaran Vokal

Pengertian vokal dalam kamus musik dapat diartikan sebagai suara yang dihasilkan oleh manusia (Banoe, 2003: 433). Dalam ilmu bahasa, istilah "huruf hidup" digunakan untuk merujuk pada huruf vokal. Alasan di balik ini adalah karena huruf-huruf hidup menjadi unsur sentral dalam membentuk bunyi dalam bahasa. Jelas bahwa tanpa huruf hidup, rangkaian huruf tidak akan memiliki arti yang dapat diterima oleh pendengaran. Oleh karena itu, istilah "vokal" digunakan untuk merujuk pada huruf-huruf hidup, sekaligus sebagai istilah untuk suara manusia.

Meskipun begitu, dalam bernyanyi, huruf-huruf mati tetap memiliki nilai dan diperhatikan secara khusus dalam pembahasan artikulasi, baik untuk huruf hidup maupun huruf mati (Linggono, 2008: 87).

Vokal pada penelitian ini adalah merujuk kepada vokal di saat menyanyi, baik dalam menyanyi secara solo maupun menyanyi secara berkelompok. Vokal merupakan bagian dari musik yang cara lahiriahnya adalah murni hasil dari manusia saat mengeluarkan suara. Musik Vokal adalah jenis musik yang tergantung pada kemampuan manusia dalam mengelola suara mereka sendiri tanpa bantuan media, di mana pita suara manusia menjadi satu-satunya alat untuk menyampaikan karya musikal (Pardede & Silaban, 2022: 57). Dalam pembelajaran vokal juga terdapat suatu tata cara untuk dapat memberikan hasil suara yang bagus. Hal tersebut sesuai dengan suatu jenis vokal yaitu seperti vokal solo, dan juga vokal secara berkelompok. Namun, hal yang lebih penting dan harus dikuasai oleh setiap individu adalah bagaimana cara mengolah vokal dengan suatu teknik vokal. Teknik adalah metode atau cara melaksanakan suatu tugas dengan urutan langkah yang terstruktur untuk mencapai hasil yang baik seperti halnya adalah teknik vokal.

Pada pembelajaran vokal di jenjang SMP masuk ke dalam kurikulum pembelajaran seni budaya. Kurikulum tersebut dapat dilihat pada aspek kompetensi dasar yaitu menjelaskan pengertian bernyanyi bersama. Pembelajaran vokal yang terdapat pada kurikulum itulah yang akan menjadi acuan proses pembelajaran. Pada saat ini, kurikulum yang telah digunakan dalam pembelajaran adalah kurikulum merdeka belajar. Dimana, kurikulum merdeka belajar hanya mempunyai satu bidang seni yang dipelajari setiap jenjangnya.

2.2.4 Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala jenis sumber yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Sujarwo, dkk., 2018: 8). Proses pembelajaran dengan menggunakan media bantu sebagai sumber belajar memang

sangat dianjurkan untuk mempermudah dan menstimuluskan proses pembelajaran. Sumber belajar tersebut dapat ditemukan baik berupa data dan media oleh peserta didik untuk belajar. Menurut AECT (*Association for Educational Communications and Technology*) definisi sumber belajar merupakan segala sesuatu atau sumber daya yang dapat digunakan oleh guru, baik secara individu maupun dalam bentuk gabungan, guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Dalam hal ini, sumber belajar membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi dengan lebih efisien. Adapun sumber belajar memiliki jenis dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Berikut adalah jenis sumber belajar secara umum menurut (Sujarwo, dkk., 2018: 10-11) :

1) Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*). Sumber belajar ini dirancang untuk sebuah pembelajaran tertentu. Dalam hal ini, sumber belajar tersebut dapat di temukan dalam buku, *brosur*, *ensiklopdia*, film, video, tape, *slides strips*, dan OHP.
2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*). Dalam sumber belajar ini peserta didik ataupun pendidik dapat memanfaatkan sumber yang tersedia disekeliling untuk belajar. Seperti Museum, tanaman, pasar, dan lainnya yang dapat memperluas sumber belajar.

Jenis sumber belajar di atas merupakan sebuah suatu bentuk bagaimana pendidik dapat menemukan bahan sebagai sumber belajar peserta didiknya untuk tercapainya sebuah pembelajaran baik terstruktur dan efisien.

2.2.5 *Youtube*

Youtube adalah situs web atau media berbagai video, yang diciptakan oleh tiga orang yaitu *Steve Chen, Chad Hurley,* dan *Jawed Karim* pada tahun 2005 yang awalnya tiga pembuat *Youtube* ini merupakan seorang karyawan di Perusahaan *PayPal*. Mereka bertiga menciptakan *Youtube* ini sebagai media berbagi video yang dapat ditonton oleh semua orang.

Menurut (Setiadi dkk, 2019: 316) *Youtube* adalah aplikasi media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah video, menonton berbagai konten video, serta berbagi video sehingga dapat diakses oleh berbagai orang. Dalam hal ini, *Youtube* menjadi media sosial yang menjadi *trend* di kalangan masa kini. *Youtube* memfasilitasi penggunanya untuk berbagi video yang dimiliki oleh mereka sendiri, atau hanya menikmati berbagai video klip yang diunggah oleh berbagai individu atau organisasi. Beragam jenis video dapat diunggah ke *platform* ini, termasuk video klip musik dari para musisi, film pendek, tayangan televisi, cuplikan film, video edukatif, *vlog* dari para konten kreator, tutorial berbagai aktivitas, dan berbagai konten lainnya. Dalam penggunaan serta manfaatnya, *Youtube* menjadi salah satu media sosial yang sangat sering digunakan. Namun, dari sudut pandang teknologi, aturan, serta etika terkait dengan cara penggunaan *Youtube*, ada beberapa yang harus ditaati ketika berinteraksi melalui prosedur yang ada di media sosial (Pangestu & Rozak, 2021: 40). Salah satu contohnya adalah penyebaran konten yang video yang mungkin ada sebuah dampaknya yaitu dampak positif dan dampak negatifnya. Disamping itu juga *Youtube* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan.

Youtube memiliki sejumlah kelebihan yang membuatnya menjadi *platform* populer untuk menonton video. Pertama, *Youtube* memungkinkan pengguna untuk menonton berbagai video yang sebelumnya tidak sempat ditayangkan di televisi, memberikan akses luas terhadap informasi dan hiburan yang beragam. Kedua, penggunaan *Youtube* menjadi lebih mudah karena fitur pencarian yang memungkinkan kita menemukan video yang diinginkan dengan hanya mengetikkan kata kunci tertentu. Selain itu, pengguna dapat memilih format video yang sesuai dengan preferensi mereka melalui aplikasi pemutar video yang tersedia di platform ini. Kejelasan dan kualitas visual video di *Youtube* juga memberikan pengalaman menonton yang nyaman (Ifadah, 2020: 15).

Namun, *Youtube* juga memiliki beberapa kekurangan. Ketergantungan pada koneksi internet bisa menjadi masalah, karena lambatnya atau terputusnya sambungan dapat menghambat pengunduhan video. Selain itu, ukuran atau ruang penyimpanan yang besar dari video di *Youtube* dapat menyebabkan kendala bagi pengguna dengan perangkat berkapasitas rendah. Meskipun ada keinginan untuk mengunduh video, *Youtube* tidak memiliki opsi bawaan untuk melakukannya, sehingga pengguna perlu mengandalkan aplikasi pihak ketiga seperti *Youtube downloader atau keepvid*. Selain itu, keberagaman konten di *Youtube* juga membawa risiko, karena platform ini memungkinkan siapa saja untuk mengunggah video. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh individu yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan konten negatif seperti pornografi atau penghinaan terhadap kelompok tertentu. Oleh karena itu, walaupun memiliki kelebihan yang signifikan, *Youtube* juga perlu dikelola dengan hati-hati untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul (Ifadah, 2020: 16).

Adapun *Youtube* juga berpengaruh dalam dunia pendidikan yang mempunyai peran penting dalam sebuah media pembelajaran. Hal ini, dapat membantu keberlangsungan dalam proses pembelajaran. Menurut (Setiadi, dkk., 2019: 315) mengatakan bahwa ada suatu keunggulan dalam bidang pendidikan, yaitu :

1) Informatif

   Youtube memiliki kemampuan untuk menyediakan berbagai jenis informasi, termasuk pembaruan terkini mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling terbaru.

2) *Cost Effective*

   Dalam hal ini artinya akses ke *Youtube* bisa diperoleh secara gratis melalui koneksi internet.

3) Potensial

   Dikatakan potensial yaitu *Youtube* semakin mendapatkan popularitas dengan peningkatan jumlah video yang beragam, termasuk yang mengandung informasi dan aspek pendidikan.

Kehadiran berbagai jenis video ini telah menjadikan *Youtube* sebagai sumber yang sangat berharga dalam konteks pendidikan.

4) Praktis dan Lengkap.

Aplikasi *Youtube* dirancang dengan sedemikian rupa dengan tujuan memungkinkan penggunanya untuk dengan mudah mengakses dan menelusuri berbagai video. *Youtube* juga memberikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin mencari video, menjadikannya sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya.

5) *Shareable*

Dengan menggunakan *Youtube*, setiap individu memiliki kemampuan untuk berbagi video yang terdapat sudah tersedia dalam media ini ke situs lain dengan menyalin tautan video dan membagikannya.

6) Interaktif.

Interaktif dalam hal ini yaitu *Youtube* terdapat area komentar yang memungkinkan pengguna internet untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan satu sama lain.

Dari kelebihan dan kekurangan dari *Youtube* tersebut, bisa disimpulkan bahwa sebagai pengguna yang baik kita harus bisa memilih dan memilah konten-konten apa yang berguna serta juga bermanfaat bagi pribadi masing-masing. Tidak hanya menjadi media tontonan, *Youtube* juga dijadikan sebagai salah satu wadah untuk menambah wawasan pengetahuan, seperti adanya sebuah media pembelajaran yang ditujukan untuk para peserta didik, mahapeserta didik, dan penggiat ilmu lainnya. Media pembelajaran dalam *Youtube* tersebut dimanfaatkan oleh tenaga pendidik untuk menjadi peran bantu dalam berjalannya proses pembelajaran berlangsung. Seperti proses pembelajaran dengan menggunakan *Youtube* yang ada di SMP Negeri 1 Sumberejo, menjadikan *Youtube* sebagai salah satu sumber belajar dalam

pelaksanaan pembelajaran vokal di kelas VII. Dengan adanya *Youtube* kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2.3 Kerangka Berpikir

Penggunaan kerangka berpikir bertujuan untuk memberikan arahan dalam pelaksanaan penelitian yang direncanakan dalam konteks pembelajaran di dalam kurikulum di SMPN 1 Sumberejo. Kerangka berpikir adalah suatu skema konseptual mengenai bagaimana teori berinteraksi dengan faktor-faktor yang ada dalam suatu permasalahan yang telah diidentifikasi (Sugiyono, 2017: 60). Permasalahan sebagai objek penelitian ini adalah Proses Pembelajaran Vokal Dengan Menggunakan *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Di Kelas VII SMPN 1 Sumberejo. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

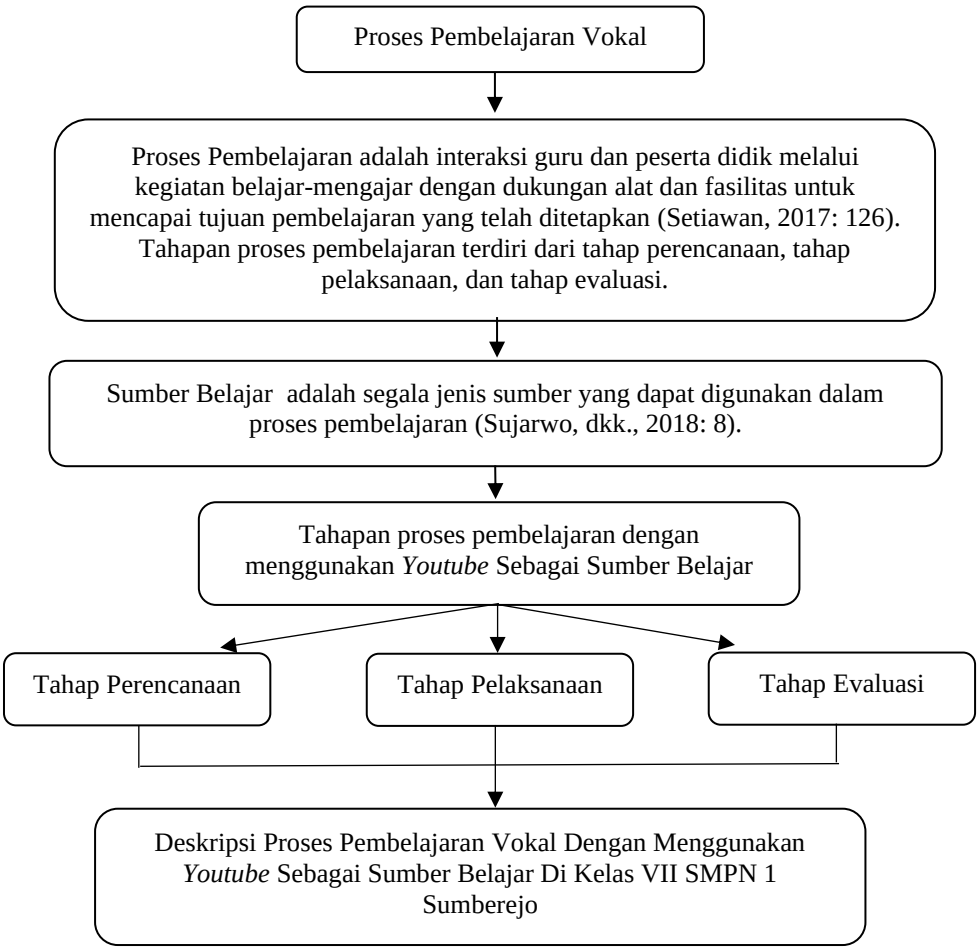

Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir Penelitian (Khoiruddin, 2024)

Pada gambar skema kerangka berpikir menunjukkan bahwa, penelitian yang akan dilakukan yaitu proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar. Kemudian, peneliti menggunakan teori proses pembelajaran. Dimana dalam teori tersebut mengamati proses pembelajaran dan sumber belajar peserta didik dengan tiga tahapan proses pembelajaran yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Rangkaian terakhir akan di sampaikannya hasil penelitian berupa deskripsi proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode Penelitian pada umumnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari keadaan bersifat alamiah (sebagai lawan dari eksperimen), dimana peneliti sebagai instrumen utamanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2017: 9). Pada saat melakukan penelitian, peneliti akan melakukan wawancara dengan para peserta atau partisipan penelitian dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat umum dan luas. Data yang diperoleh dari partisipan ini kemudian dikumpulkan, serta informasi tersebut berupa kalimat yang tersusun dan teks yang terstruktur.

Data dari kalimat yang tersusun tersebut kemudian dianalisis. Hasil analisis penelitian mengambil bentuk gambaran atau deskripsi, atau bahkan dapat diwujudkan sebagai serangkaian tema yang berasal dari data yang telah dikumpulkan. Dari informasi yang ada, peneliti kemudian mengembangkan interpretasi guna menangkap makna yang paling mendalam. Output akhir dari penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Bentuk laporan ini bersifat fleksibel karena tidak ada aturan baku yang mengatur struktur dan formatnya, berbeda dengan penelitian kuantitatif. Namun demikian, laporan tersebut tetap mencerminkan pandangan, pemikiran, serta pengetahuan khas

peneliti, mengingat bahwa data yang diperoleh harus diinterpretasikan oleh peneliti untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Metode ini tidak mengadopsi pendekatan pertanyaan yang terperinci seperti yang umumnya digunakan dalam metode kuantitatif. Pertanyaan dimulai dengan cakupan yang luas, namun kemudian dipersempit dan diperinci. Pendekatan ini sengaja diterapkan untuk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada para partisipan agar mereka dapat mengungkapkan pemikiran dan pandangan mereka tanpa adanya batasan yang ditetapkan oleh peneliti. Data yang kaya yang dihasilkan dari partisipan kemudian disempurnakan oleh peneliti agar fokus dan terarah. Hal ini terjadi karena penekanan diberikan pada nilai penting informasi yang berasal dari partisipan, yang juga merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Dalam metode ini, istilah "partisipan" digunakan untuk menggambarkan peran aktif dari individu yang terlibat dalam penelitian, yang memberikan informasi yang berharga.

Metode penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.Pada dasarnya metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti mengumpulkan informasi tentang topik penelitiannya dan menggunakan pendekatan penelitian perpustakaan untuk mencari informasi dari berbagai buku, jurnal, dan sumber literatur. Setelah langkah ini, dilakukan tahap observasi. Observasi dalam konteks pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahap awal sebagai bagian dari proses penelitian serta akan meneliti bagaimana proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas. Langkah berikutnya adalah tahap wawancara, di mana peneliti akan berinteraksi dengan narasumber untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan, tahap selanjutnya adalah dokumentasi, di mana penggunaan dokumen dimaksudkan untuk mencatat bukti fisik yang relevan selama dan setelah proses penelitian.

Dalam metode ini, fakta-fakta yang ada digunakan untuk menggambarkan kondisi saat ini atau situasi yang tengah berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menguraikan bagaimana proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo. Melalui metode deskriptif ini, informasi tentang peristiwa atau fenomena secara menyeluruh, konseptual, dan signifikan akan dijelaskan dan di ilustrasikan.

Penelitian dilaksanakan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap praktik guru dalam menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran vokal di SMPN 1 Sumberejo. Penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini akan mendeskripsikan secara rinci mengenai proses pembelajaran vokal dengan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *Youtube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran vokal di kelas VII SMPN 1 Sumberejo dan dideskripsikan ke dalam sebuah hasil dari penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber Informasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, antara lain observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang dicari, dikumpulkan, dan dipilih oleh peneliti. Ada hubungan antara penelitian dan hasil penelitian, dan sumber data yang dikumpulkan tidak diragukan lagi akurat. Peristiwa atau tindakan yang berlangsung merupakan salah satu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data primer dan sumber data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk melakukan penelitian.

3.3.1 Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data dan diperoleh melalui observasi langsung atau wawancara di tempat (Sugiyono, 2017: 225). Sumber data utama yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data observasi dan data wawancara.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 225). Sumber data sekunder adalah informasi yang peneliti kumpulkan dari catatan lapangan, seperti hasil dokumen lapangan, namun data tambahan seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu untuk mencari informasi yang sudah ada. Beberapa data, termasuk dokumentasi gambar dan video, dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan keterlibatan selama penyelidikan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data arsip sekolah dan data dari narasumber berupa dokumen silabus dan modul pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Dalam pandangan Nasution dalam (Sugiyono, 2017: 226) observasi yaitu suatu landasan atau dasar untuk mengumpulkan data. Dimana, data

tersebut diperoleh dengan adanya sebuah fakta dari fenomena, kejadian, atau sebuah objek dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang hal tersebut. Observasi dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar peserta didik dan juga mengamati kemampuan guru dalam menggunakan aplikasi sebagai alat bantu sumber belajar pada proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, fokus observasi tertuju pada peran guru SMPN 1 Sumberejo. Pengamatan observasi ini dilakukan dengan melihat kondisi sekolah, yaitu seperti mencari informasi terkait modul ajar dan tujuan pembelajaran. Observasi ini dilakukan secara cermat dan sistematis sebagai pengamatan yang melibatkan pemantauan langsung terhadap aktivitas pembelajaran vokal, termasuk interaksi antara guru dan peserta didik, pemanfaatan sumber belajar dari *Youtube*, serta respon peserta didik terhadap metode pembelajaran yang diimplementasikan. Data yang terkumpul dari observasi ini akan menjadi dasar analisis untuk mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan penggunaan *Youtube* sebagai alat pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan vokal peserta didik di kelas VII SMPN 1 Sumberejo.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu metode komunikasi yang melibatkan interaksi langsung antara dua orang atau lebih, di mana satu orang bertanya dan yang lainnya menjawab (Sugiyono, 2017: 231). Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi, pandangan, pendapat, atau pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik atau masalah tertentu. Wawancara melibatkan kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang memerlukan tanggapan dari responden. Isi pertanyaan atau pernyataan dapat mencakup informasi faktual, pengetahuan, gagasan, atau evaluasi yang dimiliki oleh responden mengenai topik yang menjadi fokus penelitian.

Prosedur wawancara diarahkan pada guru dan peserta didik, di mana sejumlah pertanyaan diberikan. Peneliti merancang panduan wawancara yang berisi konten atau variabel yang digunakan sebagai data. Dalam penelitian ini, narasumber yang akan diwawancarai guru seni budaya kelas VII SMPN 1 Sumberejo yaitu ibu Robiah, S.Pd., guru bantu bapak Andrean Pramudyo, S.Pd., dan peserta didik kelas VII SMPN 1 Sumberejo.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Dokumen mencakup teks tertulis, gambar, atau karya monumental yang dibuat oleh individu. Contoh dokumen teks antara lain buku harian pribadi, kisah hidup, narasi, biografi, peraturan, dan kebijakan. Untuk format gambar, dokumen bisa berupa foto, video, sketsa, dan lain-lain. Sementara itu, dokumen dalam bentuk karya mencakup karya seni seperti lukisan, patung, film, dan lain sebagainya.

Pendekatan studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 240). Berbagai jenis dokumen dan arsip yang dikumpulkan sebagai data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer yang sudah ada seperti observasi, dan hasil wawancara. Tahapan pendokumentasian ini memiliki peran penting bagi peneliti dalam mendukung hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang mencakup pengumpulan data yaitu melalui rekaman video atau audio dari sesi pembelajaran vokal menggunakan *Youtube*, catatan pengamatan, dan materi pembelajaran yang digunakan. Setiap interaksi antara guru dan peserta didik, teknik pengajaran, serta tanggapan peserta didik terhadap materi yang disajikan sebagai temuan peneliti.

Dokumentasi ini juga mencakup analisis konten dari materi *Youtube* yang digunakan, serta catatan tentang bagaimana guru mengintegrasikan sumber belajar tersebut ke dalam pembelajaran vokal di kelas VII SMPN 1 Sumberejo. Data dokumentasi yang diperoleh akan menjadi dasar

untuk mengevaluasi dampak dan efektivitas penggunaan *Youtube* dalam mendukung proses pembelajaran vokal tersebut.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dijadikan untuk mengukur dan mengumpulkan data dari fenomena yang diamati. Fenomena yang diamati disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2017: 102). Dalam instrumen penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan observasi dan terjun langsung di lapangan (Sugiyono, 2017: 222). Peneliti berperan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan observasi dan terjun langsung di lapangan (Sugiyono, 2017: 222). Perangkat penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang diidentifikasi secara langsung pada saat proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar. Semua dinilai berdasarkan instrumen yang ditentukan sesuai petunjuk yang ada.

3.5.1 Instrumen Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian mencakup kerangka mengenai peristiwa atau perilaku yang diantisipasi akan terjadi. Catatan yang dihasilkan dalam penelitian ini berisi tentang apa yang diamati dari hasil pengamatan langsung. Data dikumpulkan dengan menggunakan dukungan berbagai perangkat yang sangat canggih, memungkinkan pengamatan atau observasi yang jelas terhadap objek yang sangat kecil atau sangat jauh. Panduan observasi ini dirancang berdasarkan konsep proses pembelajaran dan tahapan-tahapannya. Tahapan tersebut adalah tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel 3.1 Lembar Observasi Proses Pembelajaran

No.	Aspek	Kegiatan	Hasil
1	Tahap Perencanaan	a. Memeriksa penganalisisan materi b. Melihat dan memeriksa penyusunan program pembelajaran c. Melihat perencanaan jadwal pembelajaran d. Mengetahui penyusunan pengajaran sesuai dengan RPP e. Mempersiapkan media dan sumber belajar	
2	Tahap Pelaksanaan	1. Memberikan arahan saat proses pembelajaran dimulai dan memberikan arahan yang jelas tentang tugas atau aktivitas yang akan dilakukan 2. Memberikan topik pembelajaran 3. Memberikan penjelasan materi pembelajaran 4. Memberikan bahan diskusi 5. Mengarahkan peserta didik untuk bisa mengakses sumber belajar	
3	Tahap Evaluasi	a) Memberikan penjelasan terhadap evaluasi pembelajaran b) Memberikan desain dan menyusun instrumen evaluasi sebagai pengukur kemampuan peserta didik c) Memberikan penilaian kepada peserta didik d) Menganalisis evaluasi dalam proses	

		pembelajaran e) Menindak lanjut apabila peserta didik mendapatkan remidial	

Dalam tabel kegiatan observasi, fokus pengamatan tertuju pada proses pembelajaran dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar. Pengamatan ini difokuskan pada tahapan-tahapan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk memahami secara rinci bagaimana materi pembelajaran dari *Youtube* diterapkan dalam proses pembelajaran.

3.5.2 Instrumen Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti sebagai studi pendahuluan. Hal ini digunakan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam dari narasumber yang jumlahnya terbatas. Pendekatan ini berfokus pada laporan diri atau *self-report*, serta pengetahuan serta keyakinan pribadi. Menurut Hadi dalam Sugiyono (2019: 195), prinsip dasar dalam menggunakan metode wawancara dan kuesioner (angket) meliputi:

1) Subyek (responden) merupakan individu yang paling mengenal dirinya sendiri.
2) Pernyataan subyek kepada peneliti dianggap sebagai informasi yang jujur dan dapat diandalkan.
3) Interpretasi subyek terhadap pertanyaan peneliti sesuai dengan maksud peneliti.

Wawancara bisa bersifat terstruktur atau tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon. Pada penelitian ini, responden yang akan diwawancarai adalah guru seni budaya kelas VII, Ibu Robiah, S.Pd. dan bapak Andrean Pramudyo, S.Pd., dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan ketiga tahapan proses pembelajaran serta peserta didik kelas VII SMPN 1 Sumberejo dengan memberikan pertanyaan dari tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dalam proses pembelajaran. Panduan wawancara ini dirumuskan berdasarkan

konsep proses pembelajaran serta kaidah-kaidah dari sumber belajar. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi penting dan informasi untuk menunjang proses penelitian.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara untuk Guru

Nama : .....

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Tahap Perencanaan	a Bagaimana Anda menjelaskan tentang proses perencanaan Anda sebelum mengajar suatu pelajaran? Apa langkah-langkah yang akan Anda gunakan? b Bagaimana Anda menentukan tujuan pembelajaran untuk pelajaran tertentu seperti seni budaya? c Bagaimana Anda mempertimbangkan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik dalam perencanaan Anda? d Bagaimana Anda mengidentifikasi sumber belajar atau materi pembelajaran yang akan Anda gunakan dan apakah ada bantuan dari alat teknologi lainnya?
2.	Tahap Pelaksanaan	a) Pada pembelajaran vokal, apa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran? b) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran vokal di seluruh kelas VII? c) Mengapa harus menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran vokal? d) Bagaimana cara menggunakan *Youtube* tersebut dalam proses

		pembelajaran vokal dikelas? e) Sejak kapan menggunakan *Youtube* dalam proses pembelajaran vokal sebagai sumber belajar dikelas? f) Apakah dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar, proses pembelajaran menjadi efektif? g) Apa jenis video atau konten di *Youtube* yang paling efektif dalam mendukung pembelajaran vokal?
3.	Tahap Evaluasi	a) Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar? b) Apakah ada perbedaan antara kelas VII pada tiap kelas saat melakukan proses pembelajaran vokal? c) Apakah guru melihat perkembangan atau peningkatan dalam keterampilan vokal peserta didik setelah menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar? d) Bagaimana Anda menilai efektivitas penggunaan *Youtube* dalam pembelajaran vokal? Apa kelebihan dan kekurangan yang Anda temui? e) Bagaimana Anda memberikan tugas dalam evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar? f) Bagaimana tindak lanjut ketika peserta didik belum memenuhi kriteria penilaian dalam evaluasi hasil belajar?

Tabel 3.3 Instrumen wawancara untuk peserta didik

Nama : .....

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Tahapan Pelaksanaan	a) Apa kesulitan kamu dalam pembelajaran vokal dikelas? b) Apakah kamu menyukai *Youtube* sebagai sumber belajar dalam pembelajaran vokal di kelas? c) Apakah pada pembelajaran vokal dengan menggunakan Youtube sebagai sumber belajar, kamu memahami teknik bernyanyi dengan benar? d) Menurutmu, apakah *Youtube* berperan besar sebagai sumber belajar pada proses pembelajaran vokal?
2.	Tahap Evaluasi	a) Bagaimana pelaksanaan evaluasi belajar dalam pembelajaran vokal? b) Menurut kamu, apakah dengan menggunakan *Youtube* membantu kamu dalam memahami dan menguasai keterampilan vokal lebih baik daripada metode pembelajaran lainnya? c) Bagaimana kamu mengukur kemajuan pemahaman dalam keterampilan vokal setelah menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar?

3.5.3 Instrumen Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi (Sugiyono, 2017: 240). Bentuk dokumen dapat berupa teks, gambar, atau karya monumental dari individu tertentu. Dokumen berbentuk tulisan

mencakup dari, sejarah kehidupan, narasi, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumen gambar mencakup foto, ilustrasi bergerak, sketsa, dan lain sebagainya. Sementara itu, dokumen dalam bentuk karya seni bisa berupa lukisan, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen menjadi pelengkap bagi pendekatan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan dengan tujuan mendukung peneliti dalam mengumpulkan hal-hal penting seperti gambar dan rekaman audio visual selama proses observasi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengamatan lebih lanjut.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa:

a. Gambaran umum lokasi penelitian (Gedung sekolah, sekolah, data peserta didik, data guru, sarana dan prasarana sekolah)
b. Perangkat pembelajaran (silabus, materi ajar, dan lembar nilai peserta didik)
c. Proses pembelajaran
d. Rekaman video/audio saat wawancara dan observasi.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi Data. Dimana, cara pengumpulan data dari triangulasi merujuk pada pendekatan yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2017: 241). Teknik keabsahan data dengan pengumpulan data triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan fenomena di lapangan. Setelah tahap observasi dilakukan, maka tahan selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik yang terlibat dalam

penelitian. Selain itu, dokumen-dokumen seperti foto dan video juga diambil selama proses pembelajaran. Langkah berikutnya, peneliti membandingkan ketiga data dengan informan yang relevan untuk memastikan kebenaran dan validitasnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan sistematis dalam mencari dan mengatur data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen. Proses ini melibatkan pengorganisasian data menjadi kategori, penguraiannya menjadi unit-unit, sintesis, pembentukan pola, seleksi elemen yang signifikan dan bernilai untuk dipelajari, serta penarikan kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain (Sugiyono, 2017: 244). Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 321) mengemukakan bahwa dalam aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus smapai tuntas, sehingga data tersebut relevan. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification.* Model interaktif dalam analisis data ini dapat dilihat pada gambar berikut.

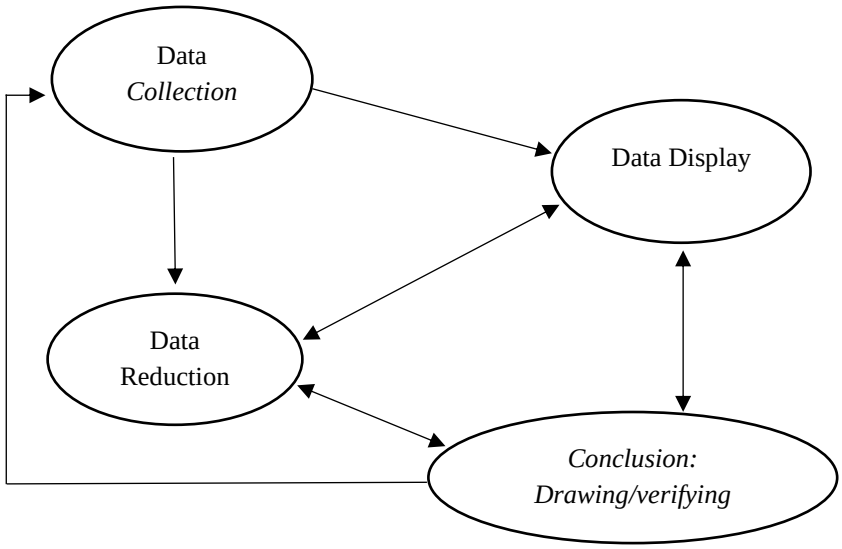

Gambar 3.1 Teknis Analisis Data Interaktif Model Miles Huberman (Sumber : Gambar Sugiyono, 2017: 247)

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan dalam beberapa langkah:

3.7.1 Pengumpulan Data

Jumlah data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya cukup besar, sehingga memerlukan pencatatan yang cermat dan terperinci. Seiring waktu, semakin lama peneliti terlibat di lapangan, jumlah data akan semakin bertambah, dengan tingkat kompleksitas dan kerumitan yang meningkat. Oleh karena itu, langkah analisis data diperlukan melalui proses reduksi data. Reduksi data merupakan sebuah rangkuman, pemilihan informasi inti, fokus pada aspek penting, serta pencarian tema dan pola dalam data (Sugiyono, 2017: 247). Dengan demikian, setelah data direduksi, akan terbentuk gambaran yang lebih jelas, yang pada gilirannya memudahkan peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data serta menemukannya kembali saat diperlukan. Data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo

3.7.2 Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memusatkan perhatian pada yang penting, dan mencari tema dan pola (Sugiyono, 2019: 323). Reduksi data ialah proses analisis data yang digunakan untuk menemukan, mengkategorikan, dan memandu hasil penelitian dengan memusatkan perhatian pada apa yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk memudahkan memahami dan merangkum data yang dikumpulkan. Pada penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas.

3.7.3 Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017: 249) menyatakan bahwa Penyajian data merujuk pada cara-cara untuk memperlihatkan informasi yang telah diolah kepada orang lain, baik dalam bentuk visual

maupun naratif, agar mereka dapat memahami dan menarik kesimpulan dari data tersebut. Dari seluruh data yang telah terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi dan pengelompokan data berdasarkan kategorinya. Data tersebut kemudian diartikan dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui uraian yang bersifat deskriptif. Uraian tersebut berfungsi sebagai penjelasan yang menguraikan mengenai proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo. Selain menggambarkan data dalam bentuk naratif, penelitian ini juga menghadirkan data dalam format tabel. Tabel-tabel tersebut memuat dokumentasi berupa foto-foto yang merupakan hal penting dari hasil penelitian, bertujuan untuk memperkuat temuan yang ditemukan dalam penelitian ini.

3.7.4 Penarikan kesimpulan

Tahap akhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada langkah ini, data yang telah dipaparkan akan dianalisis ulang, diverifikasi kebenarannya, diorganisir kembali, dan setelah semuanya dipastikan akurat, kesimpulan akan diambil. Hal ini dilakukan untuk merangkum poin-poin penting dari penelitian, memudahkan pembaca dalam memahami hasil-hasil utama dari penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan yang baru dan sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2017: 253). Penelitian ini menyimpulkan hasil penelitian secara deskriptif mengenai proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo.

V. PENUTUP

1.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada penelitian dengan judul proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini terdapat tiga tahapan dalam proses pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut yaitu : 1) Tahap perencanaan, dimana pada tahapan ini terdapat tiga perencanaan yang dirancang oleh guru yaitu, menentukan tujuan pembelajaran, pertimbangan kebutuhan dan gaya belajar, dan identifikasi sumber belajar, 2) Tahap Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran terdapat lima pertemuan dengan guru memberikan topik pembelajaran, penjelasan, bahan sumber belajar, pengulasan, dan pembagian kelompok dan praktik, 3). Tahap Evaluasi, pada tahap evaluasi dalam proses pembelajaran di akhiri dengan melaksanakan kegiatan evaluasi penilaian bagi peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* meliputi, penyampaian materi bernyanyi bersama oleh guru di kelas, praktik sederhana mengenai aspek dalam vokal, guru memberikan sumber belajar melalui *Youtube* (kelebihan dan kekurangan penggunaan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas), guru menjelaskan materi dalam sumber belajar, guru memberikan tugas, guru memberikan arahan dalam kesulitan peserta didik, dan guru melaksanakan kegiatan evaluasi penilaian bernyanyi bersama.

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan bahwa penggunaan teknologi khususnya *Youtube* sebagai sumber belajar, membawa dampak positif dalam proses pembelajaran vokal di kelas dan di adanya pra evaluasi penilaian bernyanyi bersama. Guru yang memadukan *Youtube* dalam proses

pembelajaran dapat memberikan pemahaman dari adanya sumber belajar bagi peserta didik. Proses pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan materi melalui bernyanyi bersama, dilanjutkan dengan praktik vokal yang didukung oleh materi dari *Youtube*, serta pemberian tugas dan evaluasi menggunakan *platform* tersebut, memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang juga terdapat dalam penggunaan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas. Beberapa peserta didik cenderung kurang terkontrol dalam memperhatikan pengulasan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga efektivitas pembelajaran dapat terpengaruh. Selain itu, keterbatasan pengawasan guru terhadap aktivitas peserta didik di *platform* tersebut juga menjadi tantangan tersendiri yang perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran vokal.

1.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Youtube* sebagai sumber belajar di kelas VII SMPN 1 Sumberejo, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian tersebut. Diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi para tenaga pendidik, penggunaan *Youtube* sebagai sumber belajar adalah salah satu terobosan yang cukup baik. Hal ini, dapat dimanfaatkan oleh sekolah lain untuk mengadaptasi penggunaan sumber belajar tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melanjutkan penelitian serupa dengan pengembangan dan hal yang perlu ditelusuri lebih lanjut.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta bahan literatur khu mengenai proses pembelajaran vokal dengan menggunakan *Y* sebagai sumber belajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Dimyati, D., & Mudjiono, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran* (5th ed.). Jakarta : PT Rineka Cipta.

Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, *10*(2), 199. https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443

Ibrohimy, A. (2017). *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Ibrohimy : Bangkalan.

Ifadah, M. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Positif Siswa Kelas 5 Di Mi Nurul Iman Kebonsari Madiun Tahun Ajaran 2019/2020*.

Junaedi, I. (2019). Learning Process Efectively atau Proses Pembelajaran Yang Efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, *3*(2), 19–25.

Khadijah, K. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran* (1st ed.). Bandung: Citapustaka Media.

Kristanto, A. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja*, *1*(01), 119–126. https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.90

Linggono, I. B. (2008). *Seni Musik Non Klasik*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Mujianto, H. (2019). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar*. *5*(1).

Pangestu, I. A., & Rozak, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Vlog Terhadap Akhlak Siswa Kelas 9 Di Smp Islam Al Musthofa Taman. *Jurnal Al-Miskawaih*, *2*.

Paramita, R. (2020). Merdeka Belajar dalam Pendidikan Seni untuk Meningkatkan Kreativitas. *Universitas Negeri Surabaya*, 157–162.

Pardede, B., & Silaban, M. M. (2022). Teknik Vokal Solo dalam Menyanyikan Lagu Be Still My Soul Karya Katharina Von Schelegel pada Semester V di

Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung. *Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, *20*(1), 55–66.

Pramudyo, A. (2023). *Pemanfaatan Media MPEG-Layer 3 (MP3) Dalam Proses Pembelajaran Notasi Balok Di SMA Xaverius Bandar Lampung*.

Sahnan, A., & Wibowo, T. (2023). Arah Baru Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, *4*(1), 29–43. https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.783

Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, *4*(3), 534–538.

Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *1*(1), 99–103.

Setiadi, E. F., Azmi, A., & Indrawadi, J. (2019). Youtube Sebagai Sumber Belajar Generasi Milenial. *Journal of Civic Education*, *2*(4), 313–323. https://doi.org/10.24036/jce.v2i4.135

Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.

Sujarwo, S., Santi, F. U., & Tristanti, T. (2018). *Pengelolaan Sumber Belajar Masyarakat*. Yogyakarta

Suryati, S. (2021). Pemanfaatan YouTube sebagai Media Pembelajaran Vokal Pop Jazz di Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, *22*(2), 117–126. https://doi.org/10.24821/resital.v22i2.6040

Utami, A. P. R. (2021). *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Vokal Pop Di Pitch Vokal Work Yogyakarta*.

Yuniar, R. H., & Umami, N. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(8), 786–795. https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730